

## TAX AGGRESIVENESS, BOARD DIVERSITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA

EKA SRI HASTUTI  
ANGGUN PUTRI ROMADHINA

Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia  
[ekash1007@gmail.com](mailto:ekash1007@gmail.com), [aromadhina@gmail.com](mailto:aromadhina@gmail.com)

Received: June 17, 2025; Revised: July 2, 2025; Accepted: July 14, 2025

**Abstract:** *This research aims to determine the effect of Tax Aggressiveness, Board Diversity and company size on earnings quality. This research uses a sample of Non-Cyclical Consumer Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023. The data used in this research are financial reports and annual reports. This research sample was determined using a purposive sampling method and based on criteria obtained from 13 company data and analyzed using panel data regression techniques with a fixed effect model to test the hypothesis. The data was processed with the help of Eviews 13 software. The results obtained show that tax aggressiveness, board diversity and company size simultaneously influence earnings quality. The results obtained partially show that tax aggressiveness has no effect on earnings quality, board diversity has no effect on earnings quality and company size has an effect on earnings quality.*

**Keywords:** *Board diversity, Company size, Earnings quality, Tax aggressiveness*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Tax aggressiveness*, *Board diversity* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang ada didapatkan 13 data perusahaan dan dianalisis menggunakan teknik regresi data panel dengan model fixed effect untuk menguji hipotesis. Data diolah dengan bantuan software Eviews 13. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara simultan *Tax aggressiveness*, *Board diversity* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara parsial bahwa *Tax aggressiveness* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, *Board diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata kunci:** *Board diversity, Kualitas laba, Tax aggressiveness, Ukuran perusahaan*

### PENDAHULUAN

Perusahaan akan terus bersaing demi mendapatkan nilai laba tinggi yang dimilikinya karena laba dipandang sebagai sarana komunikasi untuk menginformasikan keuangan yang ada di dalam perusahaan kepada pihak

yang memerlukan informasi ini, baik eksternal maupun internal. Informasi laba termasuk kedalam komponen laporan keuangan yang sering dijadikan tolak ukur bisnis yang sangat penting untuk memahami keadaan keuangan suatu perusahaan sehingga menjadikan suatu

keputusan yang lebih tepat. Kualitas laba ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earning power*, dan memprediksi laba yang akan datang ([Prastyatini 2022](#)).

Salah satu komponen laporan keuangan yang paling diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Informasi laba dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan menjadi faktor penting bagi kesehatan keuangan perusahaan. Jika para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi laba untuk pengambilan keputusan yang tepat dan memenuhi karakteristik kuantitatif laporan keuangan yang relevan serta dapat diandalkan, maka laba tersebut dianggap berkualitas tinggi.

Laba yang tidak berkualitas yakni laba yang tidak mencerminkan kinerja perusahaan secara akurat dan dapat menyesatkan para pemangku kepentingan. Informasi yang disajikan juga tidak benar atau di manipulasi oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan pribadinya dan meningkatkan *value* perusahaan dengan cara yang melanggar ketentuan undang-undang yang ada. Sebagai contohnya terdapat pada Kasus yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019, dimana PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ini melakukan pengelembungan laba sebesar Rp. 4 Triliun ditahun tersebut. Dilansir dari CNBC Indonesia bahwa hasil investigasi pada tanggal 12 Maret 2019 menemukan fakta terbaru yakni pengelembungan dana yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap perusahaan AISA ini. Berdasarkan laporan keuangan AISA, Rp 1,78 triliun diduga mengalir melalui transfer bank, pencairan deposito berjangka, pembiayaan biaya pihak terkait, dan pelunasan pinjaman grup AISA dari beberapa bank. Lebih lanjut, diketahui bahwa unit usaha makanan emiten tersebut telah menuduh adanya inflasi pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan inflasi lainnya sebesar Rp 329 miliar

pada laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi. Hal tersebut disajikan dalam laporan keuangan tahun 2019 yang semula di tahun 2018 masih menyajikan laporan rugi sebesar Rp. 123 Miliar dan di tahun 2019 AISA melambung tinggi dengan mencetak laba sebesar Rp. 1.13 Tiliun. Laba yang melambung tinggi ini di sebabkan adanya pos penghasilan lainnya senilai RP. 1,9 miliar, dimana pos tersebut berisi pembalikan atas penurunan nilai piutang lain-lain non usaha sebesar RP. 990 miliar, selisih nilai wajar restrukturisasi utang obligasi dan sukuk ijarah sebesar RP. 903 miliar dan pembalikan atas penurunan nilai persediaan - neto sebesar RP. 6 Miliar ([Ernst & Young Indonesia 2019](#)).

Kasus diatas menjadi pertimbangan atas kepercayaan investor dalam transparansi informasi laba yang menjadi hal penting bagi berjalannya suatu perusahaan serta penting bagi investor untuk memilih perusahaan yang baik untuk berinvestasi. Komposisi didalam laporan keuangan harus sesuai dengan ketentuan dan sesuai dengan jenis perusahaan yang berjalan, perusahaan bisa menekan biaya pajak yang dibayarkan untuk meminimalisir pengeluaran atau *cash flow* perusahaan itu sendiri dengan menggunakan cara sendiri yang sesuai dengan ketentuan dan standar akuntansi yang ada, sebelum melakukan hal tersebut pastinya ada keterlibatan dan kendali dari pihak internal untuk menjalankan hal tersebut dan perusahaan giat akan mencari tahu di level berapa perusahaan tersebut berada.

Berdasarkan penelitian terdahulu ([Daryatno & Santioso 2021](#)) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ditanyakan bahwa *tax aggressiveness* tidak mempengaruhi *earning quality* (Kualitas laba). Bertolak belakang dengan hasil penelitian [Amalia \(2019\)](#) meneliti Perusahaan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dinyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Selanjutnya menurut peneliti terdahulu [Daryatno & Santioso \(2021\)](#) meneliti

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dinyatakan bahwa board diversity mempunyai pengaruh positif terhadap earnings quality (kualitas laba). Selanjutnya penelitian dikakukan oleh [Nurainun Bangun \(2020\)](#) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dinyatakan bahwa board diversity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap earnings quality. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan pengaruh Positif. Selanjutnya menurut penelitian terdahulu [Daryatno & Santioso \(2021\)](#) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dinyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan kualitas laba tidak memiliki hubungan atau hasil penelitian dimana Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi atau berpengaruh negatif earning quality, Sedangkan menurut [Octaviani et al. \(2023\)](#) meneliti perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021 memiliki hasil yang bertolak belakang dan mengatakan bahwa hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan fenomena atau peristiwa diatas, kualitas laba merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam menginformasikan bagaimana kualitas labanya, dan penulis melihat perbedaan pendapat atau hasil dari penelitian sebelumnya mengenai penelitian terhadap kualitas laba, maka penulis tertarik membahas mengenai kualitas laba. Pada penelitian kali ini penulis akan berfokus meneliti kasus dengan menggunakan objek sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Pemilihan objek penelitian ini untuk memperluas pengetahuan mengenai pengaruh terhadap kualitas laba dengan objek perusahaan yang berbeda. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Tax aggressiveness, board diversity dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba (Studi

empiris pada sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).”

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah asimetri informasi atau ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham. Selanjutnya ada konflik kepentingan yaitu dimana penyelenggara negara mempunyai wewenang berdasarkan peraturan, tetapi memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas atau kewenangan secara tidak patut. Selanjutnya signal informasi dimana pengirim informasi memberikan isyarat atau sinyal kepada penerima. Teori sinyal ini dikemukakan pertama kali oleh [Spence \(1973\)](#) dan menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

### **Teori keagenan**

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan mempengaruhi langsung wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut ([Sugiyono 2019](#)).

### **Kualitas Laba**

Informasi laba merupakan salah satu informasi yang penting dan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi atau investasi. Kualitas laba juga sangat berpengaruh penting dalam penyajian laporan keuangan sehingga laba yang disajikan sesuai dengan aspek-aspek kualitas yang baik sehingga dapat menyajikan laporan laba yang baik dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ([Anisa 2023](#)).

Kualitas laba merupakan aspek yang penting untuk menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan, laba yang berkualitas

adalah laba yang dilaporkan dengan fakta yang sesungguhnya ([Arif 2020](#)). Kualitas laba semakin tinggi jika memenuhi perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Sedangkan, kualitas laba yang didasarkan pada konsep kualitatif kerangka konseptual ([Financial Accounting Standards Board, FASB 1978](#)).

### Tax Aggressiveness

Pajak merupakan suatu beban yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga perusahaan lebih mungkin menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi laba atau income decreasing untuk dijadikan sebagai pilihan dalam mengurangi beban pajak, dengan tujuan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan ([Pratiwi 2023](#)). Tujuan utama agresivitas pajak yang sering dilakukan perusahaan yakni mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan sehingga mendapatkan nilai laba yang tinggi, yang dapat dialokasikan untuk memutar kegiatan perusahaan maupun untuk keperluan pribadi pemegang saham ([Romadhina 2023](#)).

### Board Diversity

Board Diversity merupakan diversitas dalam dewan yang berkaitan dengan karakteristik penyampaian pandangan mereka hal ini terkait dengan demografi tenaga kerja yang beragam dalam hal gender, latar belakang budaya dan usia ([Ararat et al. 2010 dalam Yogiswari & Badera 2019](#)). Board diversity tidak memiliki definisi formal yang seragam, tetapi umumnya diartikan sebagai keberagaman di dalam dewan yang mencakup perbedaan dalam karakteristik demografis dan kognitif anggota dewan. Hal ini termasuk atribut seperti jenis kelamin, ras, kewarganegaraan, dan pengalaman profesional. Board diversity memiliki manfaat sebagai Peningkatan Kinerja Perusahaan bahwa perusahaan dengan dewan yang beragam cenderung memiliki performa finansial yang lebih baik. Perusahaan besar biasanya memiliki cadangan dana yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi risiko

finansial dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar lebih mudah mendapatkan akses ke pendanaan dari pihak ketiga karena mereka memiliki jaminan yang lebih baik dan kredibilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah ([Rahma 2024](#)).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lain-lain, jika ukuran perusahaan tersebut besar maka semakin besar juga asetnya. Ukuran perusahaan yang besar akan mendapatkan perhatian lebih dari publik, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih transparan dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil ([Ayem & Safrudin 2023](#)).

### Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Tax aggressiveness, Board diversity dan Ukuran perusahaan, berpengaruh Secara Simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI tahun 2019-2023.
- H<sub>2</sub>: Tax Aggressiveness Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI tahun 2019-2023.
- H<sub>3</sub>: Board Diversity Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI tahun 2019-2023.
- H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI tahun 2019-2023.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian

berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih ([Sugiyono 2019](#)). Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat paparan, yaitu menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang dihipotesiskan penulis dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan data dan angka yang ada pada laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai 2023. Maka dari itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif

### Kualitas Laba

Kualitas laba dapat diukur salah satunya melalui *discretionary accruals* (DACC) yang dihitung dengan cara mencari selisih antara total *accruals* (TAit) dan *non-discretionary accruals* (NDAit). *Discretionary accruals* (DACC) digunakan karena estimasi dari *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals*, maka semakin tinggi kualitas labanya ([Daryatno & Santioso 2021](#)). Skala pengukuran intensitas modal adalah skala rasio.

$$DTAC = TAC_t / TA_{t-1} - NDTCA$$

### Tax Aggressiveness

Tax Aggressiveness dapat diukur dengan *Effective Tax Rate* atau Tarif Pajak Efektif dengan membagi total beban pajak penghasilan dengan penghasilan sebelum pajak ([Pratiwi 2023](#)). Skala pengukuran intensitas modal adalah skala rasio.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### Board Diversity

*Board Diversity* dapat diukur dengan membandingkan dengan jumlah dewan direksi dan komisaris yang memiliki gender Wanita

([Daryatno & Santioso 2021](#)). Skala pengukuran intensitas modal adalah skala rasio.

$$GDA = \frac{\text{Number of women board of the coporate}}{\text{The total number of coporate board}}$$

### Ukuran Perusahaan

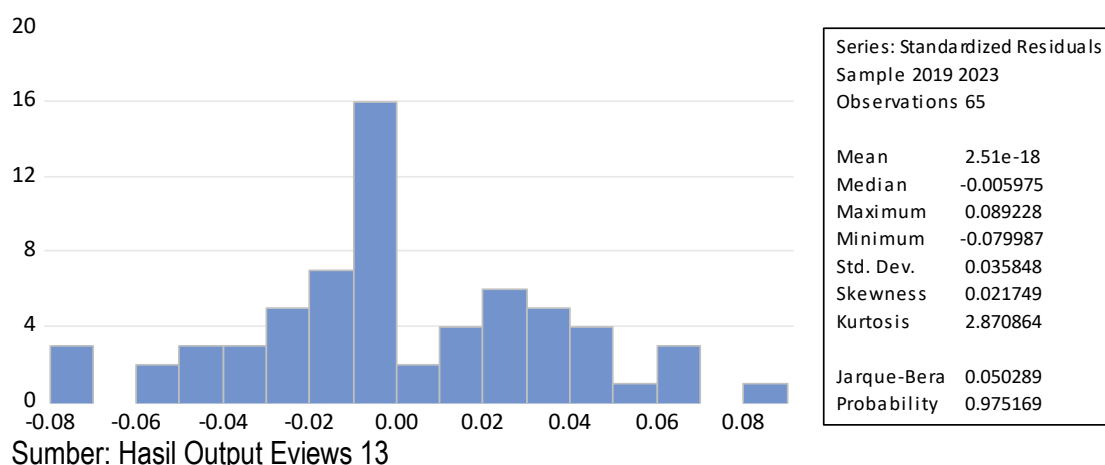
Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *Firm Size* dengan logaritma alami dari total aset perusahaan ([Ayem & Safrudin 2023](#)). Skala pengukuran intensitas modal adalah skala rasio.

$$Firm\ Size = LN \times \text{Total\ aset}$$

### HASIL PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan pada sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan populasi sebanyak 130 perusahaan, dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis pengaruh terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa hasil populasi perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 13 Perusahaan dengan total populasi 130 perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Studi ini memanfaatkan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistik E-Views untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian serta penyajian data akan dianalisis dan dibandingkan. Penelitian ini menggunakan model *fixed effect model* (FEM), dengan hasil uji Chow dan uji Hausman yang menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan model regresi data panel *fixed effect model* (FEM).

Grafik uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 0.050289 dengan nilai Probability sebesar 0.975169 dimana hasil tersebut > 0.05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.757265	Mean dependent var	-0.063247
Adjusted R-squared	0.682959	S.D. dependent var	0.072761
S.E. of regression	0.040959	Akaike info criterion	-3.342257
Sum squared resid	0.082245	Schwarz criterion	-2.807023
Log likelihood	124.6233	Hannan-Quinn criter.	-3.131073
F-statistic	10.19110	Durbin-Watson stat	3.009874
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 13

Tabel 2. Hasil Uji t (Partial)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.738663	0.498286	-3.489284	0.0010
ETR	-0.005947	0.171683	-0.034638	0.9725
GDA	0.065162	0.145823	0.446856	0.6569
F.SIZE	0.102994	0.030904	3.332656	0.0016

Sumber: Hasil Output Eviews 13

Berdasarkan tabel 1, hasil dari uji F menunjukkan nilai F-Statistic sebesar 10.19110 dengan tingkat signifikansi atau nilai probabilitasnya sebesar 0.000000 berarti  $< 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*tax aggressiveness*, *board diversity* dan ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Kualitas Laba).

Berdasarkan tabel 2, hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Tax aggressiveness* (X1) menunjukkan t-Statistic sebesar -0.034638 dengan probabilitas sebesar 0.9725, yang berarti nilai tersebut  $> 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax aggressiveness* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-Squared	0.757265	Mean dependent var	-0.063247
Adjusted R-Squared	0.682959	S.D. dependent var	0.072761
S.E of regression	0.040959	Akaike info criterion	-3.342257
Sum squared resid	0.082245	Schward criterion	-2.807023
Log likelihood	124.6233	Hannan-Quinn ceiter	-3.131073
F-statistic	10.19110	Durbin-Watson stat	3.009874
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 13

- 2) Board diversity (X2) memiliki t-Statistic sebesar 0.446856 dan nilai probabilitas sebesar 0.6569, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa board diversity tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
- 3) Ukuran perusahaan (X3) menunjukkan t-Statistic sebesar 3.332656 dengan probabilitas sebesar 0.0016, yang berarti hasil tersebut < 0.05, hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba.

Berdasarkan tabel 3, hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared adalah 0.682959 atau setara dengan 68%. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak dari variabel independen (tax aggressiveness, board diversity dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (kualitas laba) adalah sebesar 68% sementara 32% lainnya (100% - 68%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terintegrasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

### KESIMPULAN

Kualitas laba di sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 dipengaruhi secara simultan oleh Variabel tax aggressiveness, board diversity dan ukuran perusahaan. Variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan, karena

variabel dependen (tax aggressiveness, board diversity dan ukuran perusahaan) sama-sama dipengaruhi adanya laba yang diperoleh perusahaan, kualitas laba akan meningkat jika perusahaan melakukan tax aggressiveness dengan perhitungan matang sehingga kualitas dari laba tidak terganggu secara signifikan, selanjutnya board diversity terutama dengan keberagaman gender dalam dewan komisaris dan dewan direksi terutama gender perempuan yang akan mempengaruhi perusahaan jika perhitungannya matang dalam mengatur standar perusahaan, kinerja perusahaan, tax plaining dan lainnya yang dapat terkontrol, dan ada ukuran perusahaan yang sudah jelas mempengaruhi kualitas laba karena dalam perusahaan faktor penting yang dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal dan internal adalah kualitas laba, dimana semakin bagus kualitas labanya semakin baik juga respon pihak-pihak penting yang dapat mempengaruhi kualitas perusahaan tersebut.

1. Tax Aggressiveness tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan yang menerapkan Tax Aggressiveness mampu menjaga kualitas labanya, dilihat dari pengertian Tax Aggressiveness yang diperuntukkan untuk meminimalisir pembayaran pajak yang akan di setor kepada negara, artinya jika dilakukannya Tax Aggressiveness tidak meningkatkan kualitas laba karena laba yang dihasilkan bisa saja dimanipulasi

- dengan tujuan meminimalisir pembayaran pajak, sehingga kualitas laba yang menjadi fokus perusahaan untuk menarik perhatian pihak eksternal tidak meningkat secara signifikan jika hal tersebut dilakukan, tax aggressiveness bisa menimbulkan risiko dan ketidakpastian yang justru menurunkan kepercayaan terhadap kualitas laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Herianti \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa Tax Aggressiveness tidak mempengaruhi pada kualitas laba, namun temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Octaviani et al. \(2023\)](#) yang menyatakan hasil penelitiannya agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
2. Board Diversity tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba Dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan yang dipimpin oleh perempuan dapat memengaruhi kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan, keberagaman gender pada dewan komisaris dan dewan direksi memang dapat memperkaya sudut pandang dan meningkatkan kinerja perusahaan secara umum, akan tetapi keberagaman gender ini memiliki dampak terhadap kualitas laba yang sering kali tidak konsisten atau tidak signifikan pengaruhnya terutama pada kualitas laba, hal ini dipengaruhi dengan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang mempengaruhi laba secara langsung, meningkatnya penjualan yang signifikan akan mempengaruhi kualitas laba dan mengatur pengeluaran biaya ataupun yang lain akan dapat mempengaruhi kualitas laba dengan signifikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Irwansyah \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa variasi gender, variasi kebangsaan, dan variasi usia tidak memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laba, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Daryatno & Santioso \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa Board diversity mempunyai pengaruh positif terhadap earning.
  3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula usaha untuk meningkatkan laba dan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangannya, pada perusahaan yang besar kualitas laba menjadi salah satu faktor penting yang harus selalu terjaga dan dipantau untuk keberlangsungan perputaran perusahaan yang dimana faktor penting ini menjadi titik fokus utama yang dilihat oleh pihak eksternal yakni investor dan kreditur serta pihak internal perusahaan yang dapat memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan manajerial dalam mengelola dan mengarahkan perusahaan yang tepat dan menjadi bahan untuk evaluasi kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ayem & Safrudin \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Octaviani et al. \(2023\)](#) yang mengungkapkan bahwa besarnya perusahaan tidak berdampak pada kualitas laba, ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, besar atau kecil, tidak memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang dilakukan, penulis menarik kesimpulan dari penelitian ini mengenai agresivitas pajak, keberagaman dewan, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Memiliki hasil yakni variabel independen yakni *tax aggressiveness*, *board diversity* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Kualitas Laba. Namun, secara parsial Variabel *tax aggressiveness* (X1) tidak mempengaruhi kualitas laba, Variabel *board diversity* (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan Variabel ukuran perusahaan (X3) mempengaruhi kualitas laba.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk lebih mengoptimalkan penelitian ini yang masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki di masa mendatang.

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini jumlahnya sangat sedikit yakni 13 sampel dari 130 populasi yang ada, hal ini masih kurang untuk melakukan penelitian ini.
2. Objek penelitian yang hanya dilakukan pada perusahaan dengan sektor Consumer Non-Cyclicals yang penulis

lihat bahwa perusahaan yang memiliki kriteria penelitian hanya sedikit.

3. Jumlah referensi yang digunakan oleh penulis belum cukup untuk mendorong kesempurnaan penulisan pada penelitian ini.

Penulis memiliki beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih sampel yang tepat untuk judul yang sama pada penelitian ini, karena jumlah sampel akan mempengaruhi hasil penelitian yang teliti. Penulis menyarankan untuk menggunakan sektor Consumer Cyclicals atau menggunakan double sektor yakni Consumer Non-Cyclicals dan Consumer Cyclicals, penulis berharap penelitian selanjutnya akan mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Melakukan penelitian yang berlanjut dengan objek yang berbeda ataupun model penelitian yang berbeda sehingga dengan judul ini dapat memiliki variasi penelitian.
3. Diharapkan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba, dikarenakan pada penelitian pada sektor Consumer Non-Cyclicals memiliki pengaruh sebanyak 68% dan sisanya 32% dipengaruhi dengan variabel lain diluar variabel pada penelitian ini.

## REFERENSI:

- Amalia, R. F. (2019). Analisis Agresivitas Pajak Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 132–138. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.398>
- Anisa, A. (2023). Determinan Kualitas Laba Pada Sektor Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 2(1), 180–191. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v2i1.362>
- Arif, M. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (JUMBO)*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v4i2.14714>
- Ayem, Sri., Safrudin S. (2023). Pengaruh Struktural Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi* 11(01), 1–14. <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>

- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2021). Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 281–296. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Ernst & Young Indonesia, 2019. (2019). Laporan atas Investigasi Berbasis Fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. *Laporan Atas Investigasi Berbasis Fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*, 1–109. <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/27/kasus-fraud-pt-tiga-pilar-sejahtera-masalah-fraud/>
- FASB, F. A. (1978). Statement of Financial Accounting Concepts No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises . Stamford: Connecticut.
- Herianti, D. (2023). The Role of Managerial Ownership as a Mediator on the Effect of Aggressive Tax Actions on Earnings Quality. *International Journal of Professional Business Review*, 8(11), e03988. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i11.3988>
- Irwansyah, D. (2020). Board Diversity dan Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1–14.
- Nurainun Bangun, C. Z. (2020). Pengaruh Board Diversity, Institutional Ownership, Dan Conservatism Terhadap Earning Quality. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1594. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9354>
- Octaviani, G., Budiman, N. A., & Salisa, N. R. (2023). Menelusuri Kualitas Laba: Peran Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Perataan Laba, Agresivitas Pajak, dan Volatilitas Laba. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 4(2), 151–169.
- Prastyatini, Y. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun yang terdaftar di BEI 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 843–851. <https://bajangjournal.com/index.php/JEMBA/article/view/3369/2463>
- Pratiwi, dkk. (2023). Agresivitas Pajak : Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Intensitas Persediaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 424–437. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8428>
- Rahma, A. (2024). Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Faktor Penting dalam Memprediksi Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.648>
- Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 272. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3171>
- Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling" 87 (3): 355–74.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan* Edisi 4). Alfabeta, cv.
- Yogiswari, N. L. P. P., & Badera, I. D. N. (2019). Pengaruh Board Diversity Pada Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2070. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p15>